

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri berasal dari gabungan dua kata yaitu agro yang berarti pertanian dan kata industri, oleh karena itu agroindustri diartikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang berfokus mengolah hasil pertanian sebagai bahan baku utama sehingga menghasilkan produk pertanian yang bernilai tambah (Timisela et al., 2023). Dengan kontribusinya dalam menyediakan banyak lapangan pekerjaan dan sebagai penghasil produk olahan yang bernilai tambah maka sektor agroindustri memegang posisi penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia serta sebagai penyerap tenaga kerja. Fakta tersebut diperlihatkan melalui data Badan Pusat Statistik ((BPS), 2024).



Gambar 1. 1 Proporsi Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (persen) 2024

Jumlah tenaga kerja pada sektor manufaktur di indonesia mencapai (13,83%), dengan kontribusi terbesar dari industri makanan yaitu sebesar (4,00%), minuman (0,39%), pengolahan tembakau (0,45%), pakaian (2,00%), kayu dan gabus dan rotan (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (1,06%), tekstil (0,75%), kulit, barang dari kulit

dan alas kaki (0,66%), barang galian bukan logam (0,64), furnitur (0,61), barang logam bukan mesin dan peralatannya (0,43), karet dan plastik (0,41%), kertas dan barang dari kertas (0,21), pencetakan dan reproduksi media rekaman (0,22), produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi (0,03), bahan kimia dan barang dari bahan kimia (0,27), farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (0,15), logam dasar (0,16), komputer, barang elektronik dan optik (0,08), peralatan listrik (0,12), mesin dan perlengkapan YTDL (0,12), kendaraan bermotor, trailer dan semitrailer (0,12), alat angkutan lainnya (0,18), pengolahan lainnya (0,64), dan Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (0,15). Data tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur Indonesia masih didominasi oleh industri padat karya, salah satunya industri makanan dan minuman, yang menjadi bagian dari subsektor agroindustri yang bergerak pada pengolahan hasil pertanian.

Kabupaten Bojonegoro berpotensi menjadi daerah pengembangan sektor agroindustri karena potensi sumberdaya pertaniannya yang relatif melimpah, Potensi tersebut terlihat dari arah Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Bojonegoro 2025-2045, yang memiliki visi “Bojonegoro Sentra Agroindustri dan Energi Negeri, Maju, Sejahtera, Berdaya Saing dan Berkelanjutan”(Bapedda Kabupaten Bojonegoro, 2025), dari visi tersebut menunjukan bahwa peran agroindustri sebagai sektor penting dalam pembangunan daerah dan sebagai peningkatan nilai tambah hasil pertanian serta daya saing produk daerah.

Seiring dengan potensi pengembangan sektor agroindustri kebutuhan sumber daya manusia yang terampil, berpendidikan dan siap untuk bekerja di sektor agroindustri akan menjadi relevan untuk dikaji. Khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), sebagai lembaga pendidikan yang dirancang untuk menyiapkan siswanya agar siap untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan agribisnis pengolahan hasil pertanian (APHP) telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktik pembelajaran mengenai materi

pengolahan hasil pertanian sehingga prospek karir di sektor agroindustri terbuka lebar.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan agribisnis pengolahan hasil pertanian (APHP) meskipun, di bekali dengan kompetensi yang relevan untuk berkerja di sektor agroindustri hal tersebut belum tentu secara otomatis akan sejalan dengan minat siswa untuk berkarir di sektor agroindustri, meskipun peluang kerja di sektor agroindustri relevan dengan kompetensi yang dimiliki. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana persepsi dan minat peserta didik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian agribisnis pengolahan hasil pertanian (APHP) terhadap minat karir disektor agroindustri serta hubungan persepsi dengan minat peserta didik untuk berkarir disektor agroindustri khususnya di Kabupaten Bojonegoro. Bagi siswa kelas X dan XI minat karir masih berada dalam tahap berkembang belum bersifat final dengan mengetahui minat mereka sejak dini penting untuk memprediksi apakah sekolah nantinya benar-benar akan menghasilkan siswa yang akan berkarir di sektor agroindustri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dengan mengetahui hal tersebut lembaga pendidikan dapat merancang program pembelajaran dan kegiatan yang mampu menumbuhkan ketertarikan generasi muda terhadap sektor Agroindustri sebelum mereka berada pada keputusan final. Sehingga pentingnya untuk memahami mengenai persepsi dan minat karena keduanya sering kali menjadi penentu ketika seseorang memilih karir. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi dan minat memiliki hubungan yang erat dalam menentukan pilihan karir generasi muda. Persepsi terbentuk melalui lingkungan keluarga, bakat aspek modal, aspek teknik atau pengetahuan, dan aspek ekonomi (Lolonlun et al., 2024). Adapun penelitian terdahulu yang mengungkapkan minat terbentuk melalui motivasi, emosi, perhatian, rasa ingin tahu, dan tingkat keterlibatan individu terhadap suatu bidang (Julia et al., 2024). Jika siswa memiliki persepsi positif terhadap sektor agroindustri, maka kemungkinan mereka menjadikan sektor agroindustri sebagai pilihan karir akan lebih tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh kajian empiris yang mengungkapkan adanya

hubungan positif antara persepsi dengan minat, semakin tinggi persepsi positif mereka terhadap suatu bidang maka akan semakin tinggi pula minatnya (Suprayogi et al., 2019).

Oleh karena itu, Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana persepsi dan minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), khususnya di beberapa sekolah di Kabupaten Bojonegoro seperti SMKN 1 Kanor, SMKN Ngambon, dan SMK Taruna Balen, terhadap sektor agroindustri serta bagaimana hubungan persepsi dengan minat karir siswa terhadap sektor agroindustri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa SMK jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di Kabupaten Bojonegoro terhadap karir di sektor agroindustri?
2. Bagaimana minat berkarir siswa SMK jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di Kabupaten Bojonegoro terhadap sektor agroindustri?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi dengan minat siswa SMK jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di Kabupaten Bojonegoro untuk berkarir di sektor Agroindustri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa SMK jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di Kabupaten Bojonegoro terhadap sektor agroindustri.
2. Untuk mengetahui minat berkarir siswa SMK jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di Kabupaten Bojonegoro terhadap sektor agroindustri.
3. Untuk menganalisis hubungan antara persepsi dengan minat siswa SMK jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di Kabupaten Bojonegoro untuk berkarir di sektor agroindustri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi pertanian dan agribisnis
2. Menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya tentang hubungan persepsi dan minat generasi muda terhadap terhadap sektor agroindustri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran mengenai persepsi dan minat siswa SMK jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian terhadap sektor agroindustri, yang dapat menjadi informasi awal bagi pihak agroindustri dalam memahami potensi calon tenaga kerja siswa SMK.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan penyuluh pertanian dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan yang mampu menumbuhkan ketertarikan generasi muda terhadap sektor Agroindustri.

1.5 Batasan Penelitian

1. Lokasi penelitian pada tiga sekolah: SMKN 1 Kanor, SMKN Ngambon, dan SMKS Taruna Balen di Kabupaten Bojonegoro.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X, dan XI, jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, serta tidak membedakan pengalaman magang, penelitian memfokuskan pada kegiatan pembelajaran dan praktik di sekolah karena tidak semua responden memiliki pengalaman magang .
3. Penelitian ini di batasi pada persepsi dan minat berkarir siswa SMK jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di sektor Agroindustri, sehingga kebijakan pemerintah tidak menjadi fokus utama, RPJPD pada latar belakang hanya sebagai gambaran umum potensi dan arah perkembangan agroindustri di kabupaten Bojonegoro.
4. Minat yang diteliti hanya diukur sebagai kecenderungan atau ketertarikan siswa SMKN 1 Kanor, SMKN Ngambon dan SMKS Taruna Balen kabupaten Bojonegoro Jurusan agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian

terhadap karir di sektor agroindustri sebagai pekerja ataupun membuka usaha di sektor agroindustri, bukan Keputusan karir yang sudah final.

5. Metodologi penelitian yang digunakan Kuantitatif deskriptif karena data di olah secara statistik untuk menggambarkan tingkat dan hubungan antara variabel.
6. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner skala Likert (1–5) baik secara langsung maupun melalui media sosial.
7. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan korelasi pearson product moment.
8. Sektor agroindustri yang dimaksud adalah sektor agroindustri Hilir yang fokus pada Pengolah hasil pertanian di bidang pangan.